

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK
MELALUI STRATEGI POHON CERITA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 179
PEKANBARU**



OLEH

PARYANTI

NIM. 11018204261

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PENDEK
MELALUI STRATEGI POHON CERITA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 179
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**PARYANTI
NIM. 11018204261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Paryanti (2013) : Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Gejala yang terlihat dari 30 orang siswa hanya 53% siswa atau 16 orang yang dapat menyimak dengan baik, sedangkan sisanya belum dapat menyimak dengan baik, sulitnya siswa menyebutkan tokoh dalam cerita pendek, hal ini terlihat jika siswa diminta untuk menyimak, siswa tidak mampu menyebutkannya kembali, dan sulitnya siswa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana, hal ini terlihat jika siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang disimak, siswa tidak mampu menceritakannya dengan baik. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi pohon cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pohon cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 60,0% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 60,6% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I ke kemampuan menyimak cerita pendek tergolong “Mampu”, karena 73,3% berada pada rentang 70%-79%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan menyimak cerita pendek meningkat menjadi 84.4% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dalam menyimak cerita pendek telah mencapai 75%.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek melalui Strategi Pohon Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
6. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7. Drs. Nursalim, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, April 2013
Penulis,

Paryanti
NIM. 11018204261

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Hipotesis Tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat Penelitian	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	73
D. Pengujian Hipotesis	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia pada tingkat literasi tertentu.¹

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan

¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru, 2006, hlm. 25

maupun tulisan. Untuk mewujudkannya maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis.

Menurut Tarigan setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.²

Ketrampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping ketiga aspek keterampilan bahasa lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan menyimak merupakan dasar bagi keterampilan berbicara, membaca, dan menulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Razak menyimak merupakan salah satu bagian dari empat komponen bahasa. Menyimak merupakan komponen bahasa tingkatan pertama. Sejak manusia masih dalam kandungan proses menyimak sudah mulai berlangsung. Hal ini dapat diterima dimana para ibu-ibu yang sedang hamil

² Henry Guntur Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, hlm. 1

dianjurkan untuk memperdengarkan musik-musik lembut berisi ajaran moral yang positif agar sijabang bayi terbiasa dan peka terhadap apa yang didengarnya³.

Hal senada dikemukakan oleh Slamet bahwa belajar berbahasa diawali dengan kegiatan menyimak. Perhatikan anak-anak kecil belajar berbahasa (bahasa ibunya) atau siswa sekolah lanjutan belajar bahasa asing. Pada awalnya, mereka banyak menyimak bahasa target yang ducapkan oleh ibu atau guru mereka. Mereka menyimak bunyi bahasa, kata atau kalimat. Lambat laun mereka menirukan ucapan-ucapan yang disimaknya. Selanjutnya mereka mencoba menerapkan dalam pembicaraan. Proses menyimak, mengartikan makna, meniru dan mempraktikkan bunyi bahasa itu mereka lakukan berulang-ulang, tentu saja dengan berbagai kesalahan atau kekeliruan yang sedikit demi sedikit diperbaiki, sampai akhirnya yang bersangkutan berhasil⁴. Dengan demikian dapat dinyatakan dengan menyimak merupakan dasar atau landasan belajar berbahasa.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui betapa pentingnya kegiatan menyimak bagi siswa, karena menyimak merupakan keterampilan bahasa yang berperan penting dalam belajar berbahasa. Melalui menyimak seseorang dapat menguasai pengucapan fonem, kosakata dan kalimat. Menyimak terhadap hal ini sangat membantu yang bersangkutan dalam berbagai kegiatan, seperti berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada aspek

³ Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003, hlm 2

⁴ Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press), 2007, hlm. 8

kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak khususnya dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari 30 orang siswa hanya 53% siswa atau 16 orang yang dapat menyimak dengan baik, sedangkan sisanya belum dapat menyimak dengan baik.
2. Sulitnya siswa menyebutkan tokoh dalam cerita pendek, hal ini terlihat jika siswa diminta untuk menyimak, siswa tidak mampu menyebutkannya kembali.
3. Sulitnya siswa menceritakan kembali dengan kalimat sederhana, hal ini terlihat jika siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang disimak, siswa tidak mampu menceritakannya dengan baik.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keadaan di atas menurut penulis dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan ceramah atau penugasan sehingga membuat siswa kurang aktif dan kualitas pembelajaran terkesan rendah.

Strategi pohon cerita merupakan strategi untuk mengidentifikasi dan membuat daftar unsur-unsur utama dari cerita dengan menggunakan penyusun visual (*visual organizer*).⁵

Menurut James Bellance bahwa strategi pohon cerita memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

⁵ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 61

1. Membantu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita
2. Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah cerita
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, terutama yang berhubungan dengan cerita pendek
4. Menciptakan pembelajaran menyimak yang bervariasi.
5. Menciptakan penyampaian materi pelajaran terarah, dan
6. Menyebabkan pembelajaran menjadi lebih berhasil.⁶

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁷ Sedangkan yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁶ *Ibid*, hlm. 61

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198.

2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁸ Kesanggupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menyimak adalah proses menyerap informasi. Kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Aktif maksudnya adalah melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani juga terlibat dalam peristiwa menyimak. Sedangkan pengertian reseptif adalah hanya menerima atau menyerap informasi⁹.
4. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). Cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka¹⁰). Cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Strategi pohon cerita merupakan strategi untuk mengidentifikasi dan membuat daftar unsur-unsur utama dari cerita dengan menggunakan penyusun visual (*visual organizer*).¹¹

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan Strategi

⁸ *Ibid*, hlm. 707.

⁹ Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006, hlm. 1-2.

¹⁰ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 210.

¹¹ James Bellanca, *Loc.Cit*.

Pohon Cerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan Strategi Pohon Cerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - a) Untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek dengan Strategi Pohon Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.
 - b) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek.
- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - b) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah:

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Memperkaya khasanah pustaka khususnya guru bahasa Indonesia di V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa terutama bahasa Indonesia sebagaimana diharapkan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan manusia. Banyak pengetahuan, pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan menyimak. Dalam kehidupan sehari-hari lebih dari separoh waktu kita gunakan untuk kegiatan menyimak. Mulai dari bangun tidur di pagi hari sampai kembali di malam hari kegiatan menyimak tidak terlepas dari manusia.

Mukhtar menjelaskan bahwa menyimak merupakan bagian dari empat komponen bahasa. Menyimak merupakan komponen bahasa tingkatan pertama. Sejak manusia masih dalam kandungan proses menyimak sudah mulai berlangsung. Hal ini dapat kita terima dimana para ibu-ibu yang sedang hamil dianjurkan untuk memperdengarkan musik-musik lembut yang berisi ajaran moral yang positif agar si bayi terbiasa dan peka terhadap apa yang didengarnya¹.

Pada proses menyimak ada unsur kesengajaan bahkan telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan menjadi fokus perhatian terhadap apa yang disimak. Dalam peristiwa menyimak, unsur pemahaman, interpretasi, bahkan analisis dan penilaian dilakukan oleh orang yang menyimak.

Peristiwa menyimak akan melalui dua proses sebelumnya, yaitu proses *mendengar* dan *mendengarkan*. Menyimak adalah proses menyerap informasi. Kegiatan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif

¹ Mukhtar dan Anilawati, *Loc. Cit.*

reseptif. Aktif maksudnya adalah melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani juga terlibat dalam peristiwa menyimak. Sedangkan pengertian reseptif adalah hanya menerima atau menyerap informasi².

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menyimak merupakan proses memahami informasi yang didengarkan, dengan melibatkan alat indra bahkan hati nurani, sehingga sesuatu yang didengarkan seseorang benar-benar dapat dipahami dengan baik.

Henry Guntur Tarigan menyatakan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³

Iskandarwassid menambahkan keterampilan menyimak satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak, namun proses tadi hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap impuls-impuls tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan efektif yang berbeda.⁴

² *Ibid*, hlm. 1-2.

³ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 31

⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 227

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menyimak merupakan kegiatan pendengar untuk mempertimbangkan apakah informasi yang ia terima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda. Hernowo yang dikutip oleh Daeng Nurjamal dengan ringkas mengingatkan kita tentang pentingnya menyimak bahwa :

Menurut pakar komunikasi “mendengarkan-menyimak” *listening* ini menjadi pilar utama dalam berkomunikasi dan kepentingannya kadang melebihi berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks mendengarkan ada aspek empati, meskipun berbicara, membaca, dan menulis juga ada menyimak, dan dewasa ini kegiatan mendengarkan ini malah dipertinggi menjadi kegiatan mendengarkan aktif “*active listening*”. Mendengarkan aktif yang dalam al-qur’an disebut “*yastami’una*” (maka dengarkanlah).⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap ide atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Hunt yang dikutip Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu:

- a. Sikap
- b. Motivasi
- c. Pribadi
- d. Situasi kehidupan

⁵ Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 3

e. Peranan dalam masyarakat.⁶

Pakar lain yaitu Webb yang dikutip Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu:

- a. Pengalaman
- b. Pembawaan
- c. Sikap atau pendirian
- d. Motivasi, daya penggerak, prajoyana, dan
- e. Perbedaan jenis kelamin.⁷

3. Cerita Pendek

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita dapat diartikan sebagai berikut; *pertama*, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, dan kejadian). *Kedua*, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, dan penderitaan orang (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). *Ketiga*, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya).⁸ Cerita yang dimaksud dalam penulisan ini adalah cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Mudrajad Kuncoro cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Cerita bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang sehingga memunculkan alur yang *flashback*. Cerita dapat bergaya sudut pandang orang pertama sehingga terasa

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit*, hlm. 104

⁷ *Ibid*, hlm. 104

⁸ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 210

subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga yang akan terasa sangat objektif. Cerita sering kali digabungkan dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.⁹

Sementara itu istilah cerita menurut Santosa, dkk mengatakan bahwa istilah cerita merupakan istilah yang umum untuk menyebut sastra anak yang sematamata bergenre prosa, seperti dongeng, legenda, mite yang diolah kemabli menjadi cerita anak dan tidak termasuk jenis puisi anak atau drama anak. Sedangkan istilah bacaan anak lebih menekankan pada media tertulis, bahasa tulis dan bukan bahasa lisan.¹⁰

Berdasarkan uraian teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita adalah tuturan yang memaparkan bagaimana terjadinya suatu hal atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, dan penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud cerita adalah cerita pendek seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

4. Jenis-Jenis Cerita

Pada dasarnya ada beberapa bentuk cerita yang diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita (narasi), lukisan (deskripsi), dan argumentasi¹¹. Eksposisi atau paparan itu merupakan suatu bentuk penulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami topik atau masalah

⁹ Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 77

¹⁰ Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: UT, 2005, hlm. 8.4

¹¹ Isnaini Leo Shanty, *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani 2006, hlm. 102

itu. Dengan membaca paparan, pandangan dan pengetahuan pembaca bertambah luas tentang topik yang dibicarakan itu. Cerita narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan sesuatu atau peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayatinya, seolah-olah kejadian itu benar-benar di mukanya. Cerita deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu hal dengan cara yang sehidup-hidupnya, sehingga pembaca atau pendengar mendapat kesan seolah-olah ia hadir melihat hal tersebut dengan makna kepalanya sendiri. Cerita argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar, agar pembaca atau pendengar itu mengubah sikap mereka, menyesuaikan dengan sikap penulis atau pengarang. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian atas apa yang dikatakan.

Berdasarkan bentuknya, Tarigan menjelaskan cerita dapat kita bagi atas lima golongan, yaitu:

- a. *Novel* (Istilah kita roman dari bahasa Belanda)
- b. *Novelette* (istilah kita novel, dari bahasa Belanda “*novelle*” yang pada gilirannya berasal dari bahasa Prancis “*nouvelle*” yang berarti hal yang baru.
- c. *Short stroy* (istilah kita cerita pendek)
- d. *Short short story* (dapat kita namakan cerita singkat)
- e. *Vignette* (dinamakan begitu karena sangat singkat) dan hanya memakan tempat sedikit; *vignette* (bahasa Perancis) berarti gambar kecil untuk hiasan yang dalam bentuk mula-mula berupa cabang pohon anggur.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa cerita merupakan bagian dari fiksi yang menyajikan cara seorang pengarang mengeluarkan ide-ide mengenai kehidupan. Selanjutnya cerita tersebut dapat dibagi beberapa macam, namun penulis hanya membatasi pada cerita pendek (*Short stroy*).

¹² Hendry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 87

5. Indikator atau Unsur-Unsur Cerita Pendek

Abdul Malik menjelaskan merancang sebuah cerita sebaiknya melalui langkah-langkah, dengan tujuan rancangan cerita akan menghasilkan gambaran yang matang. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Menetapkan topik cerita
- b. Menilai topik cerita
- c. Membatasi topik cerita
- d. Menetapkan tujuan cerita
- e. Merumuskan tema cerita dan menerapkan judul
- f. Menyusun cerita
- g. Mengumpulkan bahan-bahan cerita.¹³

Sedangkan Nursal Hakim menjelaskan bahwa dalam menentukan cerita pendek terlebih dahulu membuat kerangka cerita. Adapun tujuan membuat kerangka cerita adalah : (a) supaya cerita teratur, (b) supaya tidak terjadi pengulangan, dan (c) supaya mudah mencari data atau kasus.

Selanjutnya Nursal Hakim menambahkan bahwa membuat kerangka cerita adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis dari suatu cerita yang akan digarap.¹⁴ Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut: 1) menyusun kerangka secara teratur, 2) memudahkan penulis menciptakan kalimat yang berbeda-beda, 3) menghindarkan penggarapan topik sampai 2 kali atau lebih, 4) memudahkan penulis mencari materi pembantu, 5) merupakan miniatur atau prototipe cerita yang memudahkan pembaca, dan 6) melihat wujud, gagasan, struktur, serta nilai umum cerita tersebut.¹⁵

¹³ Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru: Unri Press, 2003, hlm. 39-40

¹⁴ Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, Pekanbaru: UNRI PRES, 2007, hlm. 6

¹⁵ *Ibid*, hlm. 7

Dalam cerita pendek terdapat beberapa unsur yang harus diketahui, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik pada cerita pendek adalah unsur-unsur yang membangun suatu cerita yang berasal dari dalam cerita pendek itu sendiri. Sederhananya, unsur intrinsik adalah kebalikan dari unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik pada sebuah cerita pendek biasanya terdiri dari tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan nilai (amanat).

- 1) Tema adalah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.
- 2) Latar/setting adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.
- 3) Alur/plot adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita. Alur meliputi beberapa tahap:
 - a) Pengantar, yaitu bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
 - b) Penampilan masalah, yaitu bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
 - c) Puncak ketegangan/klimaks, yaitu masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
 - d) Ketegangan menurun/antiklimaks, yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

e) Penyelesaian/resolusi, yaitu masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

4) Penokohan

Menggambarkan watak atau karakter seseorang tokoh yang dapat dilihat dari tiga segi yaitu melalui:

- a) Dialog tokoh
- b) Penjelasan tokoh
- c) Penggambaran fisik tokoh

5) Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi memang milik pengarang, pandangan hidup, dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun kesemuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kaca mata tokoh cerita. Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu.

6) Nilai (amanat) : pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.¹⁶

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Nilai-nilai itu antara lain: nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

¹⁶ Isnaini Leo Shanty, *Op.Cit.*, hlm. 134

- 1) Nilai Agama
Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan/ajaran yang bersumber dari agama tertentu.
- 2) Nilai Moral
Nilai moral yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak/perangai atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk/jelek.
- 3) Nilai Budaya
Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan/tradisi/adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah.
- 4) Nilai Sosial
Nilai sosial yaitu nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menentukan unsur cerita pendek dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Siswa mampu menyebutkan tema cerita
- b. Siswa mampu menyebutkan alur cerita
- c. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita
- e. Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita
- f. Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita.

6. Strategi Pembelajaran

Bambang Warsita menjelaskan Strategi adalah ; a) ilmu siasat perang; b) siasat perang; c) bahasa pembicaraan akal (tipu muslihat) untuk menciptakan suatu maksud atau tujuan tertentu, maka strategi identik dengan teknik, siasat perang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran)

¹⁷ <http://bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/04/unsur-ekstrinsik-cerita-cerpen.html>

dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.¹⁸

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹⁹

Slameto menjelaskan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.²⁰

Dari beberapa teori dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pohon cerita.

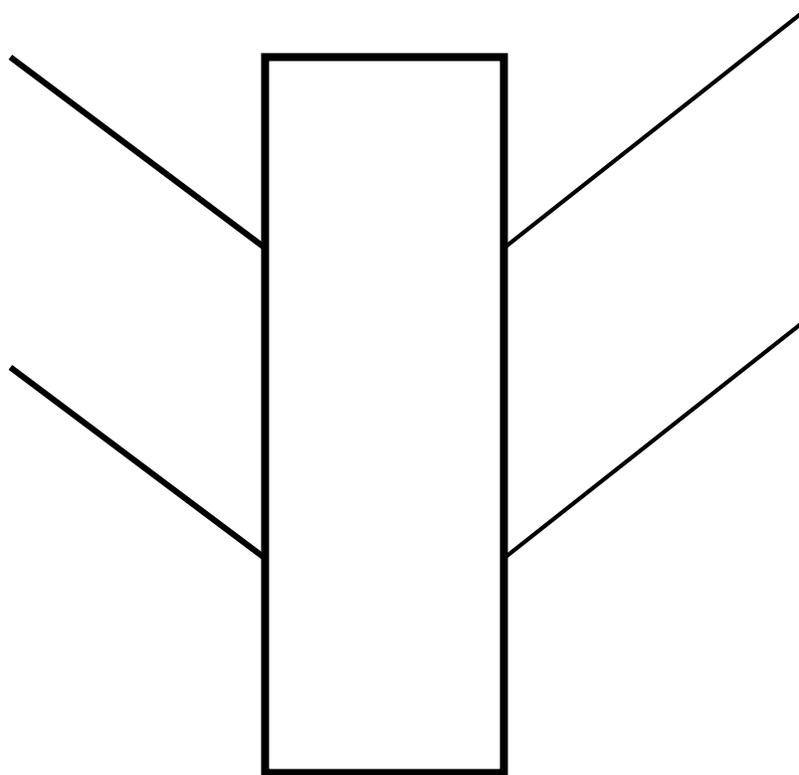
¹⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

²⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

7. Strategi Pohon Cerita

Strategi pohon cerita merupakan strategi untuk mengidentifikasi dan membuat daftar unsur-unsur utama dari cerita dengan menggunakan penyusun visual (*visual organizer*).²¹ Contoh gambar strategi pohon cerita dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pohon Cerita

Menurut James Bellance bahwa strategi pohon cerita memiliki beberapa langkah-langkah, diantaranya:

- a. Guru menyajikan materi pelajaran
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok

²¹ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 61

- d. Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- e. Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- f. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- g. Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- h. Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.
- i. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- j. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.²²

8. Hubungan Strategi Pohon Cerita dengan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek

Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik- teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru

²² *Ibid*, hlm. 62

atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.²³ Kemudian diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu strategi yang penulis pilih adalah strategi pohon cerita, dengan alasan bahwa strategi pohon cerita dapat: a) membantu siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita, b) meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah cerita, c) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, terutama yang berhubungan dengan cerita pendek, d) menciptakan pembelajaran menyimak yang bervariasi, e) menciptakan penyampaian materi pelajaran terarah, dan f) menyebabkan pembelajaran menjadi lebih berhasil.²⁴

Berdasarkan keunggulan strategi pohon cerita di atas, dapat dipahami bahwa strategi pohon cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian ini, referensi penulis tidak hanya diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang relevan itu diantaranya adalah :

²³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

²⁴ James Bellance, *Loc.Cit.*

1. Skripsi yang berjudul :” *Peningkatan kemampuan Membaca Cerita Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 006 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir*”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Yusnaida pada tahun 2009. Adapun unsur persamaannya adalah menggunakan Strategi Pohon Cerita. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel Y (variabel yang dipengaruhi), dimana variabel Y yang penelitian saudari Yusnaida lakukan meningkatkan kemampuan membaca cerita anak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan variabel Y yang penulis lakukan meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian saudari Yusnaida menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cerita anak siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama naik menjadi 72% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus kedua kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 81%, dengan kategori keberhasilan 100% dari jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 75%)..
2. Skripsi yang berjudul : ”*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Metode Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas V SDN 003 Pauh Angit Pangean Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi*”. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Nurmiati, Nim. 0505165072. Adapun unsur persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan menyimak cerita. Sedangkan unsur perbedaannya terletak pada variabel X (variabel yang mempengaruhi), dimana variabel X yang penelitian saudari Nurmiati lakukan menggunakan *Metode Pembelajaran Interaktif*, sedangkan variabel X yang penulis lakukan menggunakan Strategi Pohon Cerita. Hasil penelitian saudari Nurmiati menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan menyimak cerita siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase diperoleh 67,12% dengan kategori rendah dan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase 83,46% dengan kategori tinggi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan penerapan Strategi Pohon Cerita, maka kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dapat ditingkatkan.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok
- 4) Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- 5) Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.

- 6) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- 7) Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- 8) Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.
- 9) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- 10) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pohon cerita adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- 2) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- 3) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- 4) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.

- 5) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- 6) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- 7) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.
- 8) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil

Kemampuan menyimak cerita pendek siswa dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menyebutkan unsur-unsur cerita pendek dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

- a. Siswa mampu menyebutkan tema cerita
- b. Siswa mampu menyebutkan alur cerita
- c. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita
- e. Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita
- f. Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek mencapai 75%.²⁵ Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu²⁶

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

²⁶ Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek dengan Strategi Pohon Cerita.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penerapan Strategi Pohon Cerita (X), dan 2) kemampuan menyimak cerita pendek (Y).

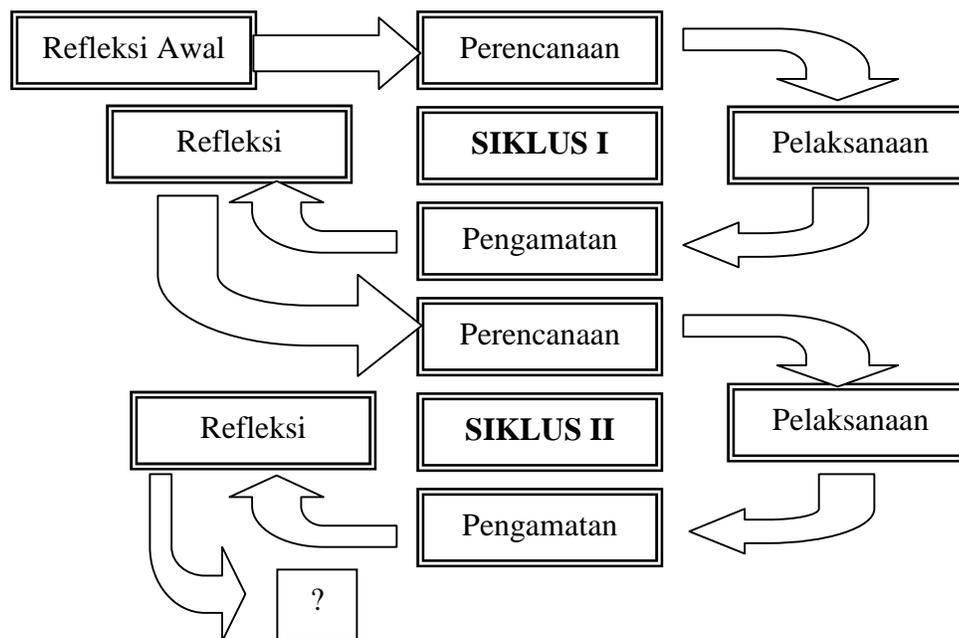
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai dengan Februari 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran

penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan RPP tentang materi yang akan di pelajari
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- c. Mempersiapkan contoh grafik pohon cerita
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- e. Menyiapkan teks cerita

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan dengan Strategi Pohon Cerita yaitu:

- a. Guru menyajikan materi pelajaran

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok
- d. Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- e. Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- f. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- g. Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- h. Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.
- i. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- j. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, penulis dibantu oleh satu orang observer. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek atau tidak. Jika kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas :

a. Kemampuan Menyimak Cerita Pendek

Yaitu data tentang kemampuan menyimak cerita pendek setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes tertulis.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan Strategi Pohon Cerita yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Strategi Pohon Cerita.

2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan Strategi Pohon Cerita.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.² Jadi tes dilakukan setelah siswa menyimak cerita pendek, kemudian barulah dilakukan tes secara tertulis berbentuk uraian non-objektif.

E. Teknik Analisis Data

1. Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek

Dalam melakukan penganalisisan data, peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif dan secara matematis. Hasil penelitian yang dapat dikategorikan dengan perhitungan yang bersifat deskriptif (kualitatif), lalu dimasukkan ke dalam perhitungan matematis (kuantitatif) dengan menggunakan rumus:

$$KMG = \frac{SB}{ST} \times 100\%$$

Keterangan

KMG = Kemampuan menyimak cerita pendek

SB = Jumlah skor yang dapat dicapai

ST = Jumlah skor total

Untuk memudahkan perhitungan deskriptif (kualitatif), peneliti mengacu kepada kriteria penetapan nilai yang dikemukakan oleh Tampubolon sebagai berikut:

² Hartono, *Analisis Item Instrumen (Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian)*, Bandung: Zanafa Publishing Bekerjasama dengan Nusa Media, 2010, hlm. 74

Tabel 1. Kriteria Penilaian³

No	Interval	Kategori
1	85 - 100	Sangat Mampu
2	70 - 84	Mampu
3	55 - 69	Kurang Mampu
4	< 54	Tidak Mampu

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru.⁴

NO	Interval (%)	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

3. Aktivitas Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode 1, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode 0. interval dan kategori aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Aktivitas Siswa.⁵

NO	Interval (%)	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

³ Tampubolon, *Loc. Cit.*

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

⁵ *Ibid.*, hlm. 416

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 179 Pekanbaru

SDN 179 Pekanbaru beralamat di jalan Damai Desa Palas Kecamatan Rumbai yang berdiri pada tahun 2002 dengan status negeri. Hampir 95% siswa SDN 179 Pekanbaru adalah penduduk setempat. Bangunannya berdiri di atas tanah seluas $\pm 2500 \text{ m}^2$, gedung sekolah permanen berjumlah 6 unit, 1 unit labor IPA dan 1 unit perpustakaan, serta 1 unit labor bahasa. SDN 179 Pekanbaru pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Drs. Bustami dari tahun 2002 hingga tahun 2011, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Efendi hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SDN 179 Pekanbaru

Visi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah menjadikan satuan pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, budaya melayu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan KTSP
- b. Ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya melayu
- c. Melaksanakan pendidikan agama dengan efektif dan efisien
- d. Membudayakan perilaku santun dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama dalam pergaulan sehari-hari
- e. Meningkatkan kompetensi guru untuk meraih prestasi melalui profesionalisme secara menyeluruh

f. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Tamatan	Jabatan
1	Drs. Ahmad Efendi	S I	PNS	UNRI	Kepala Sekolah
2	Gokma, S.Th	S I	PNS	Teologi	Guru Agama Protestan
3	Alda Fiandri, S.Pd	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas V A
4	Yulia Dahlia, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas III A
5	Delfidayenti, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas V C
6	Surmaryani, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas VI B
7	Chazlinawati, A.Ma	D II	PNS	UIN	Guru Kelas III B
8	Yulmaneli, A.Ma Pd, S.Pd	S I	PNS	UNP	Guru Kelas VI C
9	Habibah H, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas II A
10	Kartini, S.Ag	S I	GTT	USU	Guru Agama Islam
11	Arista Diana Sari, A.Ma	D II	GTT	UT	Guru Kelas II B
12	Al-As'ari, S.Pd	S I	GTT	UNRI	Guru Penjaskes
13	Yulia Fitriana	D II	GTT	UT	Guru Kelas I A
14	Nurgiwati	SPG	GTT	SPG	Guru Kelas III B
15	Arifah Ihsani, S.Pd	S I	GTT	UT	Guru Kelas VI A
16	Sulistiani, S.Pd	S I	GB	UIN	Guru Kelas IV A
17	Elvi, S.Pd	S I	GB	STKP	Guru Bahasa Inggris
18	Lespina Harahap	SMA	Honorar	SMA	Guru Bahasa Inggris
19	Yenti Fatmawati, S.Ag	S I	Honorar	UT	Guru Agama Khatolik
20	Dopsi Rita	D II	Honorar	UT	Guru Kelas I C
21	Maria Ulfa, S.Pd. SD	S I	Honorar	UT	Guru Kelas V B
22	Indah Tri Rezeki, S.H	S I	Honorar	UIR	Guru Kelas VI B
23	Nova Sridewi, A.Ma	D II	Honorar	UIN	Guru Agama Islam
24	Nurhayati	S I		UNRI	TU
25	Saptanitas	SMA		SMA	Penjaga Sekolah
26	Viktor	SD		SD	Saptam

Sumber Data : SDN 179 Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 179 Pekanbaru adalah sebanyak 224 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDN 179 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	34	23	57
3	III	28	20	48
4	IV	17	18	35
5	V	14	16	30
6	VI	22	21	43
Total	6	136	118	244

Sumber Data: SDN 043 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui nama-nama siswa kelas V SDN 179 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.3
 Nama-Nama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru
 Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Arina Silvi	P
2	Abet Nego	L
3	Putri Sundari	P
4	Putri Desinta	P
5	Yoga	L
6	Julianes	L
7	Wulandari	P
8	Irfan Saputra	L
9	Irfan Ahmad	L
10	Wintu	L
11	Gugun	L
12	Gamal	L
13	Steven	L
14	Yogi	L
15	Nur Azizal	P
16	Sri Wahyuni	P
17	Rahayu	L
18	A. Iqbal	L
19	M.Riyan	L
20	Rival	L
21	Rabiul	L
22	Siska Riama	P
23	Siti Aminah	P
24	Fadila	P
25	Lidya Veronika	P
26	Minalidya	P
27	Ginda	P
28	Betty	P
29	Neri Fitriani	P
30	Winda Florensia	P

Sumber Data : SDN 179 Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut mendiknas tahun 2006 struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun mulai dari kelas I-VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi pelajaran. Struktur kurikulum di SDN 179 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV.4
Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2012/2013

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu								
	I	II	III	IV	V	VI			
A. Mata Pelajaran	Pendekatan Tematik								
1. Pendidikan Agama							3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan							2	2	2
3. Bahasa Indonesia							5 + 1	5 + 1	5 + 1
4. Matematika							5 + 1	5 + 1	5 + 1
5. IPA							4 + 2	4 + 2	4 + 2
6. IPS							3	3	3
7. Keterampilan							4	4	4
8. Penjaskes							4 - 1	4 - 1	4 - 1
B. Muatan Lokal									
1. TAM	2	2	2						
2. B. Inggris	2	2	2						
Jumlah	26	27	28	37	37	37			

Sumber Data : SDN 179 Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil tes awal, telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase 60,6% atau berada pada rentang 55 - 69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek

belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 5.
Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek
Pada Sebelum Tindakan

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa						Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	SISWA - 001							3	50	Tidak Mampu
2	SISWA - 002							2	33	Tidak Mampu
3	SISWA - 003							5	83	Sangat Mampu
4	SISWA - 004							2	33	Tidak Mampu
5	SISWA - 005							5	83	Sangat Mampu
6	SISWA - 006							5	83	Sangat Mampu
7	SISWA - 007							2	33	Tidak Mampu
8	SISWA - 008							4	67	Kurang Mampu
9	SISWA - 009							5	83	Sangat Mampu
10	SISWA - 010							3	50	Tidak Mampu
11	SISWA - 011							4	67	Kurang Mampu
12	SISWA - 012							2	33	Tidak Mampu
13	SISWA - 013							3	50	Tidak Mampu
14	SISWA - 014							3	50	Tidak Mampu
15	SISWA - 015							4	67	Kurang Mampu
16	SISWA - 016							3	50	Tidak Mampu
17	SISWA - 017							3	50	Tidak Mampu
18	SISWA - 018							5	83	Sangat Mampu
19	SISWA - 019							3	50	Tidak Mampu
20	SISWA - 020							5	83	Sangat Mampu
21	SISWA - 021							4	67	Kurang Mampu
22	SISWA - 022							4	67	Kurang Mampu
23	SISWA - 023							4	67	Kurang Mampu
24	SISWA - 024							4	67	Kurang Mampu
25	SISWA - 025							3	50	Tidak Mampu
26	SISWA - 026							4	67	Kurang Mampu
27	SISWA - 027							3	50	Tidak Mampu
28	SISWA - 028							4	67	Kurang Mampu
29	SISWA - 029							4	67	Kurang Mampu
30	SISWA - 030							4	67	Kurang Mampu
Jumlah		16	17	19	20	22	15	109	60.6	
Rata-rata		53%	57%	63%	67%	73%	50%	60.6%	60.6%	Kurang Mampu
Kategori		Kurang Mampu								

Sumber : Hasil Tes, 2013

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa dalam Menyimak :

- a. Siswa mampu menyebutkan tema cerita
- b. Siswa mampu menyebutkan alur cerita
- c. Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita
- e. Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita
- f. Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui dari 30 orang, 6 orang siswa yang berkategori sangat mampu, 11 orang mendapatkan nilai kurang mampu, dan 13 orang siswa mendapatkan nilai tidak mampu. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek adalah 60,6%, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Artinya keberhasilan siswa belum 75% mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pohon cerita.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 11 dan 14 Februari 2013. Materi pokok yang dibahas adalah “Cerita pendek Ani yang Pelupa”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah menyebutkan tema dalam cerita “Ani yang Pelupa”, menyebutkan alur dalam cerita “Ani yang Pelupa”, dan menyebutkan latar dalam cerita “Ani yang Pelupa”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyebutkan penokohan dalam cerita “Ani yang Pelupa”, menyebutkan sudut pandang dalam cerita “Ani yang Pelupa”, dan menyebutkan amanat dalam cerita “Ani yang Pelupa”.

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang cerita “ Ani yang pelupa”.
- b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.
- c) Guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b) Siswa diminta duduk menjadi beberapa kelompok
- c) Siswa memperhatikan guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok
- d) Kelompok membaca cerita diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- e) Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- f) Siswa bersama kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- g) Kelompok lain diminta menyimak presentasi kelompok yang dibacakan

h) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.

i) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, setiap kelompok diminta kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran..

b) Siswa mengikuti proses penilaian sesuai petunjuk dari guru

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 10 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.6.
Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok		
4	Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).		
5	Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.		
6	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.		
7	Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan		
8	Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.		
9	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.		
10	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	8	2
	RATA-RATA	80.0%	20.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 1 adalah 80,0% atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru strategi pohon cerita pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7.
Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok		
4	Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).		
5	Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.		
6	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.		
7	Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan		
8	Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.		
9	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.		
10	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	8	2
	RATA-RATA	80.0%	20.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 2 adalah 80,0% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru strategi pohon cerita pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8.
Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus I
(Pertemuan 1, dan Pertemuan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran					2	0
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					2	0
3	Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok					2	0
4	Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).					2	0
5	Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.					2	0
6	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.					2	0
7	Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan					0	2
8	Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.					2	0
9	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.					2	0
10	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					0	2
	JUMLAH	8	2	8	2	16	4
	RATA-RATA	80.0%	20.0%	80.0%	20.0%	80.0%	20.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi pohon cerita dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama, dan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 16 kali dengan persentase 80,0%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 20,0%. Setelah

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui strategi pohon cerita pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 80,0% berada pada rentang 70-89%. Berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru tidak berkesempatan untuk meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan, disebabkan guru kurang yakin waktu akan cukup hingga akhir pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak menyimak presentasi siswa.
- 2) Guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan siswa kurang dapat mengatur waktu dengan baik, selain itu guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan penyajian materi pelajaran.
- 3) Selain itu penjelasan guru tentang strategi yang digunakan masih tergolong kurang, sehingga masih terdapat siswa yang sulit memahaminya dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.
 Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
 Pertemuan 1 (Siklus I)

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa									Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	SISWA - 001	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
2	SISWA - 002	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
3	SISWA - 003	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	78	Baik
4	SISWA - 004	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
6	SISWA - 006	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
7	SISWA - 007	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4	44	Kurang
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
9	SISWA - 009	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	67	Sedang
11	SISWA - 011	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
12	SISWA - 012	0	1	0	0	1	0	0	1	1	4	44	Kurang
13	SISWA - 013	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	67	Sedang
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	67	Sedang
15	SISWA - 015	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
16	SISWA - 016	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
17	SISWA - 017	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	67	Sedang
18	SISWA - 018	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	78	Baik
19	SISWA - 019	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
21	SISWA - 021	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
22	SISWA - 022	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
23	SISWA - 023	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
24	SISWA - 024	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
25	SISWA - 025	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4	44	Kurang
26	SISWA - 026	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
27	SISWA - 027	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
28	SISWA - 028	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
29	SISWA - 029	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
30	SISWA - 030	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
Jumlah		15	16	18	20	30	19	20	30	14	182	67.4	
Rata-rata		50%	53%	60%	67%	100%	63%	67%	100%	47%	67.4%	67.4%	Sedang
Kategori		Sedang											

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- d) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- e) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- f) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- g) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.
- h) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- i) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Dari tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 1 adalah 67,4% atau dengan kategori sedang. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pohon cerita pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.10
 Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
 Pertemuan 2 (Siklus I)

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa									Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	SISWA - 001	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
2	SISWA - 002	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
3	SISWA - 003	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	78	Baik
4	SISWA - 004	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
6	SISWA - 006	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
7	SISWA - 007	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
9	SISWA - 009	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	67	Sedang
11	SISWA - 011	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
12	SISWA - 012	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
13	SISWA - 013	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	0	1	0	6	67	Sedang
15	SISWA - 015	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
16	SISWA - 016	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	67	Sedang
17	SISWA - 017	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	67	Sedang
18	SISWA - 018	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	67	Sedang
19	SISWA - 019	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
21	SISWA - 021	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
22	SISWA - 022	0	0	1	0	1	0	1	1	0	4	44	Kurang
23	SISWA - 023	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
24	SISWA - 024	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
25	SISWA - 025	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	67	Sedang
26	SISWA - 026	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4	44	Kurang
27	SISWA - 027	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
28	SISWA - 028	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
29	SISWA - 029	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
30	SISWA - 030	1	0	1	0	1	1	1	1	0	6	67	Sedang
Jumlah		16	17	19	21	30	20	20	30	15	188	69.6	
Rata-rata		53%	57%	63%	70%	100%	67%	67%	100%	50%	69.6%	69.6%	Sedang
Kategori		Sedang											

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- d) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- e) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- f) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- g) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.
- h) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- i) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.10 rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 2 adalah 69,6% atau dengan kategori sedang. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pohon cerita pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11.
 Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus I
 (Pertemuan 1, dan Pertemuan 2)

No	Aktivitas siswa yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Total Siklus I	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	15	50.0%	16	53.3%	16	53.3%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	16	53.3%	17	56.7%	17	56.7%
3	Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).	18	60.0%	19	63.3%	19	63.3%
4	Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.	20	66.7%	21	70.0%	21	70.0%
5	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.	30	100.0%	30	100.0%	30	100.0%
6	Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan	19	63.3%	20	66.7%	20	66.7%
7	Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.	20	66.7%	20	66.7%	20	66.7%
8	Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.	30	100.0%	30	100.0%	30	100.0%
9	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	46.7%	15	50.0%	15	50.0%
Jumlah/Persentase		182	67.4%	188	69.6%	188	69.6%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 69,6%. Maka aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Sedang” karena 69,6% berada pada rentang 50%-89%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, dan ketiga adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 16 orang siswa yang aktif dengan persentase 53,3%.
- b) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 17 orang siswa yang aktif dengan persentase 56,7%.
- c) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat). Setelah dilakukan pengamatan terdapat 19 orang siswa yang aktif dengan persentase 63,3%.
- d) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 21 orang siswa yang aktif dengan persentase 70,0%.
- e) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 30 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%.
- f) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 20 orang siswa yang aktif dengan persentase 66,7%.
- g) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 20 orang siswa yang aktif dengan persentase 66,7%.
- h) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 30 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%.

- i) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 15 orang siswa yang aktif dengan persentase 50%.

c. Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek Pada Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12
Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek
Pada Siklus Pertama

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa						Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	SISWA - 001							5	83	Sangat Mampu
2	SISWA - 002							4	67	Kurang Mampu
3	SISWA - 003							5	83	Sangat Mampu
4	SISWA - 004							4	67	Kurang Mampu
5	SISWA - 005							5	83	Sangat Mampu
6	SISWA - 006							5	83	Sangat Mampu
7	SISWA - 007							5	83	Sangat Mampu
8	SISWA - 008							4	67	Kurang Mampu
9	SISWA - 009							5	83	Sangat Mampu
10	SISWA - 010							4	67	Kurang Mampu
11	SISWA - 011							4	67	Kurang Mampu
12	SISWA - 012							4	67	Kurang Mampu
13	SISWA - 013							4	67	Kurang Mampu
14	SISWA - 014							5	83	Sangat Mampu
15	SISWA - 015							4	67	Kurang Mampu
16	SISWA - 016							4	67	Kurang Mampu
17	SISWA - 017							4	67	Kurang Mampu
18	SISWA - 018							5	83	Sangat Mampu
19	SISWA - 019							4	67	Kurang Mampu
20	SISWA - 020							5	83	Sangat Mampu
21	SISWA - 021							4	67	Kurang Mampu
22	SISWA - 022							5	83	Sangat Mampu
23	SISWA - 023							5	83	Sangat Mampu
24	SISWA - 024							4	67	Kurang Mampu
25	SISWA - 025							4	67	Kurang Mampu
26	SISWA - 026							4	67	Kurang Mampu
27	SISWA - 027							5	83	Sangat Mampu
28	SISWA - 028							4	67	Kurang Mampu
29	SISWA - 029							4	67	Kurang Mampu
30	SISWA - 030							4	67	Kurang Mampu
Jumlah		21	22	24	25	23	17	132	73.3	
Rata-rata		70%	73%	80%	83%	77%	57%	73.3%	73.3%	Mampu
Kategori		Mampu								

Sumber : Hasil Tes, 2013

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa Dalam Menyimak :

- 1) Siswa mampu menyebutkan tema cerita
- 2) Siswa mampu menyebutkan alur cerita

- 3) Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
- 4) Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita
- 5) Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita
- 6) Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I secara klasikal masih tergolong “mampu”, karena 73,3% berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu menyebutkan tema cerita, diperoleh rata-rata persentase 70%.
- 2) Siswa mampu menyebutkan alur cerita, diperoleh rata-rata persentase 73%.
- 3) Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 80%.
- 4) Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 83%.
- 5) Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 77%.
- 6) Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 57%.

Walaupun kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek belum 75% mencapai indikator keberhasilan. Untuk itu penulis akan memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran di Siklus pertama pada Siklus berikutnya.

d. Refleksi Pada Siklus I

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73,3%, dengan kategori mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 70%-79%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu :

- 1) Guru tidak berkesempatan untuk meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan, disebabkan guru kurang yakin waktu akan cukup hingga akhir pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak menyimak presentasi siswa.
- 2) Guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan siswa kurang dapat mengatur waktu dengan baik, selain itu guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan penyajian materi pelajaran.
- 3) Selain itu penjelasan guru tentang strategi yang digunakan masih tergolong kurang, sehingga masih terdapat siswa yang sulit memahaminya dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan, agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang di presentasi siswa.
- 2) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada akhir pelajaran
- 3) Selain itu guru guru akan menjelaskan strategi yang digunakan dengan baik, agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 dan 21 Februari 2013. Materi pokok yang dibahas adalah “Cerita pendek Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan tema dalam cerita “Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”, menyebutkan alur dalam cerita “Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”, dan menyebutkan latar dalam cerita “Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”. Pertemuan 4 indikator yang dicapai adalah menyebutkan penokohan dalam cerita “Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”, menyebutkan sudut pandang dalam cerita “Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”, dan menyebutkan amanat dalam cerita “Abu Nawas tidak Bisa Kehujanan”.

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang cerita “ Abu Nawas tidak Bisa Kehujan”.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai.
 - c) Guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya
- 2) Kegiatan inti : (45 Menit)
 - a) Siswa mendengarkan uru menyajikan materi pelajaran
 - b) Siswa diminta duduk menjadi beberapa kelompok
 - c) Siswa memperhatikan guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok
 - d) Kelompok membaca cerita diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
 - e) Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
 - f) Siswa bersama kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacaknya dengan keras-keras.
 - g) Kelompok lain diminta menyimak presentasi kelompok yang dibacakan

- h) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.
 - i) Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, setiap kelompok diminta kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- 3) Kegiatan akhir : (15 Menit)
- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran..
 - b) Siswa mengikuti proses penilaian sesuai petunjuk dari guru

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat dapat disajikan dibawah ini.

b. Pengamatan (*Observation*)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 10 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga, dan keempat dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.13
 Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
 Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok		
4	Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).		
5	Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.		
6	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.		
7	Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan		
8	Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.		
9	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.		
10	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	10	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 3 adalah 100% atau dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru strategi pohon cerita pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14.
Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran		
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
3	Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok		
4	Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).		
5	Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.		
6	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.		
7	Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan		
8	Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.		
9	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.		
10	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran		
	JUMLAH	10	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.14 rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 4 adalah 100% atau dengan kategori sangat baik. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru strategi pohon cerita pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15.
 Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus II
 (Pertemuan 3, dan Pertemuan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyajikan materi pelajaran					2	0
2	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok					2	0
3	Guru membagikan grafik pohon cerita kepada setiap kelompok					2	0
4	Guru mempersilahkan kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).					2	0
5	Setelah kelompok menemukan unsur-unsur cerita, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.					2	0
6	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.					2	0
7	Guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan					2	0
8	Guru bertanya kepada tiap kelompok apakah setuju dengan penempatan ide-ide tersebut, jika ada yang tidak setuju diminta untuk memberikan alasan dengan menampilkan hasil pohon cerita mereka.					2	0
9	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, guru meminta setiap kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.					2	0
10	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2	0
	JUMLAH	10	0	10	0	20	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.15 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui strategi pohon cerita dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan ketiga, dan keempat) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 20 kali dengan persentase 100%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan persentase 0%. Setelah

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui strategi pohon cerita pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, karena 100% berada pada rentang 90-100%.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.16
 Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
 Pertemuan 3 (Siklus II)

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa									Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	SISWA - 001	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
2	SISWA - 002	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
3	SISWA - 003	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	78	Baik
4	SISWA - 004	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
7	SISWA - 007	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
9	SISWA - 009	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	67	Sedang
11	SISWA - 011	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
12	SISWA - 012	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	56	Sedang
13	SISWA - 013	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
14	SISWA - 014	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	78	Baik
15	SISWA - 015	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
16	SISWA - 016	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	67	Sedang
17	SISWA - 017	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
18	SISWA - 018	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	78	Baik
19	SISWA - 019	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6	67	Sedang
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
21	SISWA - 021	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
22	SISWA - 022	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
23	SISWA - 023	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
24	SISWA - 024	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
25	SISWA - 025	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	78	Baik
26	SISWA - 026	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	78	Baik
27	SISWA - 027	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
28	SISWA - 028	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
29	SISWA - 029	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Sangat Baik
30	SISWA - 030	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
Jumlah		20	21	23	24	30	24	23	30	20	215	79.6	
Rata-rata		67%	70%	77%	80%	100%	80%	77%	100%	67%	79.6%	79.6%	Baik
Kategori		Baik											

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- d) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- e) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- f) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- g) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.
- h) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- i) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Dari tabel IV.16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 3 adalah 79,6% atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pohon cerita pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17
 Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada
 Pertemuan 4 (Siklus II)

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa									Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
2	SISWA - 002	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
4	SISWA - 004	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
6	SISWA - 006	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
7	SISWA - 007	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	89	Baik
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	67	Sedang
11	SISWA - 011	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
12	SISWA - 012	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	78	Baik
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Sangat Baik
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Sangat Baik
15	SISWA - 015	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
16	SISWA - 016	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	78	Baik
17	SISWA - 017	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
18	SISWA - 018	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	78	Baik
19	SISWA - 019	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	78	Baik
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	89	Baik
21	SISWA - 021	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
22	SISWA - 022	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
23	SISWA - 023	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	78	Baik
24	SISWA - 024	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Sangat Baik
25	SISWA - 025	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	89	Baik
26	SISWA - 026	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	89	Baik
27	SISWA - 027	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Sangat Baik
28	SISWA - 028	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	78	Baik
29	SISWA - 029	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Sangat Baik
30	SISWA - 030	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	78	Baik
Jumlah		22	23	26	26	30	25	25	30	23	230	85.2	
Rata-rata		73%	77%	87%	87%	100%	83%	83%	100%	77%	85.2%	85.2%	Baik
Kategori		Baik											

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran
- b) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- c) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).
- d) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.
- e) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.
- f) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan
- g) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.
- h) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.
- i) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.17 rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pohon cerita pada pertemuan 4 adalah 85,2% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pohon cerita pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.18.
 Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus II
 (Pertemuan 3, dan Pertemuan 4)

No	Aktivitas siswa yang Diamati	Pertemuan 3		Pertemuan 4		Total Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	20	66.7%	22	73.3%	21	70.0%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	21	70.0%	23	76.7%	22	73.3%
3	Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).	23	76.7%	26	86.7%	25	83.3%
4	Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.	24	80.0%	26	86.7%	25	83.3%
5	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.	30	100.0%	30	100.0%	30	100.0%
6	Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan	24	80.0%	25	83.3%	25	83.3%
7	Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.	23	76.7%	25	83.3%	24	80.0%
8	Siswa bersama kelompok kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.	30	100.0%	30	100.0%	30	100.0%
9	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	20	66.7%	23	76.7%	22	73.3%
Jumlah/Persentase		215	79.6%	230	85.2%	224	83.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83,0%. Maka aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 83,0% berada pada rentang 70%-89%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan ketiga, dan keempat adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 21 orang siswa yang aktif dengan persentase 70,0%.
- b) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 22 orang siswa yang aktif dengan persentase 73,3%.
- c) Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat). Setelah dilakukan pengamatan terdapat 25 orang siswa yang aktif dengan persentase 83,3%.
- d) Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 25 orang siswa yang aktif dengan persentase 83,3%.
- e) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 30 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%.
- f) Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 25 orang siswa yang aktif dengan persentase 83,3%.
- g) Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 24 orang siswa yang aktif dengan persentase 80,0%.
- h) Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 30 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%.

- i) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah dilakukan pengamatan terdapat 22 orang siswa yang aktif dengan persentase 73,3%.

3) Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek Pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 19
Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek
Pada Siklus Kedua

No	KODE SAMPEL	Aktivitas Siswa						Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	SISWA - 001							6	100	Sangat Mampu
2	SISWA - 002							4	67	Kurang Mampu
3	SISWA - 003							5	83	Sangat Mampu
4	SISWA - 004							5	83	Sangat Mampu
5	SISWA - 005							6	100	Sangat Mampu
6	SISWA - 006							5	83	Sangat Mampu
7	SISWA - 007							5	83	Sangat Mampu
8	SISWA - 008							5	83	Sangat Mampu
9	SISWA - 009							5	83	Sangat Mampu
10	SISWA - 010							4	67	Kurang Mampu
11	SISWA - 011							4	67	Kurang Mampu
12	SISWA - 012							6	100	Sangat Mampu
13	SISWA - 013							4	67	Kurang Mampu
14	SISWA - 014							5	83	Sangat Mampu
15	SISWA - 015							4	67	Kurang Mampu
16	SISWA - 016							6	100	Sangat Mampu
17	SISWA - 017							6	100	Sangat Mampu
18	SISWA - 018							5	83	Sangat Mampu
19	SISWA - 019							6	100	Sangat Mampu
20	SISWA - 020							6	100	Sangat Mampu
21	SISWA - 021							5	83	Sangat Mampu
22	SISWA - 022							5	83	Sangat Mampu
23	SISWA - 023							6	100	Sangat Mampu
24	SISWA - 024							5	83	Sangat Mampu
25	SISWA - 025							5	83	Sangat Mampu
26	SISWA - 026							5	83	Sangat Mampu
27	SISWA - 027							5	83	Sangat Mampu
28	SISWA - 028							5	83	Sangat Mampu
29	SISWA - 029							4	67	Kurang Mampu
30	SISWA - 030							5	83	Sangat Mampu
Jumlah		26	25	27	27	25	22	152	84.4	
Rata-rata		87%	83%	90%	90%	83%	73%	84.4%	84.4%	Sangat Mampu
Kategori		Sangat Mampu								

Sumber : Hasil Tes, 2013

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa Dalam Menyimak :

- 1) Siswa mampu menyebutkan tema cerita
- 2) Siswa mampu menyebutkan alur cerita
- 3) Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita
- 4) Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita
- 5) Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita
- 6) Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita

Berdasarkan tabel IV. 19, dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II secara klasikal tergolong “Sangat Mampu”, karena 84,4% berada pada rentang 80%-100%. Sedangkan rincian kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek per aspek dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Siswa mampu menyebutkan tema cerita, diperoleh rata-rata persentase 87%.
- 2) Siswa mampu menyebutkan alur cerita, diperoleh rata-rata persentase 83%.
- 3) Siswa mampu menyebutkan latar dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 90%.
- 4) Siswa mampu menyebutkan penokohan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 90%.
- 5) Siswa mampu menyebutkan sudut pandang dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 83%.
- 6) Siswa mampu menyebutkan nilai atau amanat yang disampaikan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 73%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah

melebihi 75% sebagai indikator keberhasilan. Untuk itu penulis tidak akan melanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Refleksi Pada Siklus II

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Mampu”, karena 73,3% berada pada rentang 70%-79%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,4% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 80,0% dengan kategori “Baik”. Karena berada pada rentang 70-89% pada siklus pertama

meningkat menjadi 100% dengan kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang 90-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 20

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus I Dan Siklus II

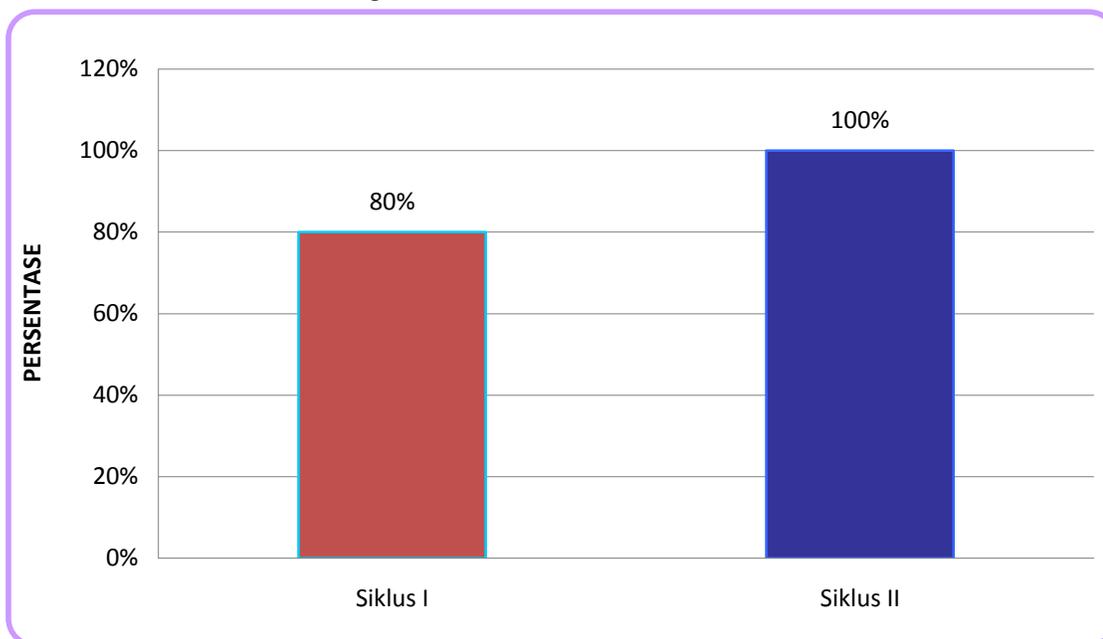
SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE AKTIVITAS	KATEGORI
I	Pertemuan 1	80.00%	Baik
	Pertemuan 2	80.00%	Baik
RATA-RATA SIKLUS I		80.00%	Baik
II	Pertemuan 3	100.00%	Sangat Baik
	Pertemuan 4	100.00%	Sangat Baik
RATA-RATA SIKLUS II		100.00%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2013

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2013

2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui strategi pohon cerita juga mengalami peningkatan dari 69,6% pada siklus I, meningkat menjadi 83,0% pada siklus II dengan kategori “Baik” karena 83,0% berada pada rentang 70-89%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 21.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa sdalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus I Dan Siklus II

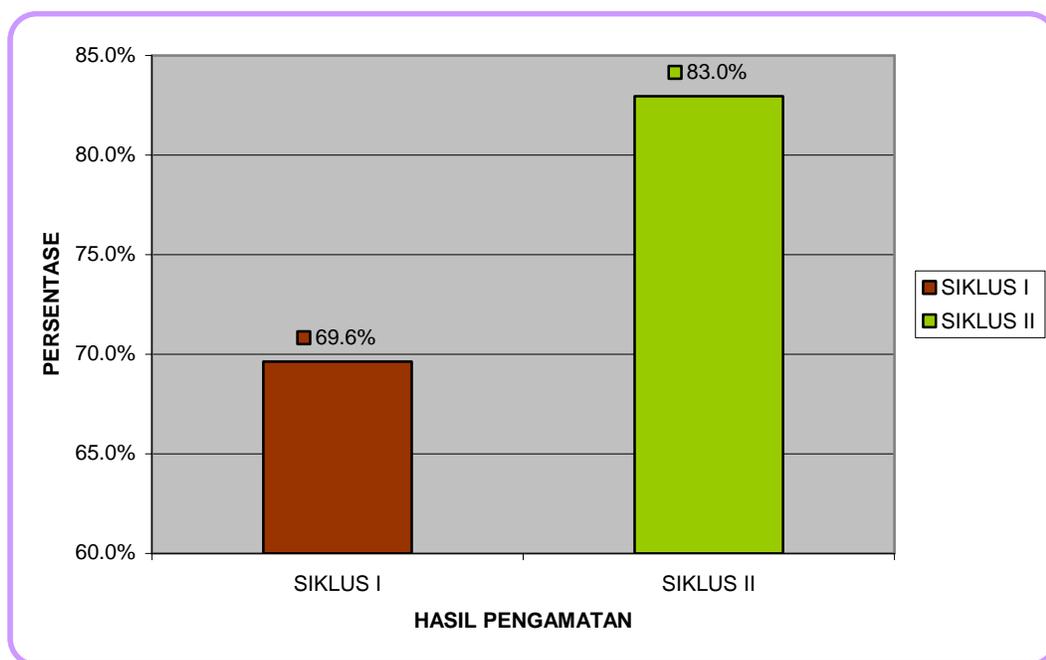
No	Aktivitas siswa yang Diamati	Total Siklus I		Total Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran	16	53.3%	21	70.0%
2	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib	17	56.7%	22	73.3%
3	Siswa bersama kelompok membaca cerita untuk mengidentifikasi unsur-unsur suatu cerita (tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan amanat).	19	63.3%	25	83.3%
4	Siswa bersama kelompok menuliskannya pada grafik pohon cerita yang telah diberikan.	21	70.0%	25	83.3%
5	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan menuliskan kembali pada papan tulis sesuai dengan grafik pohon cerita yang telah mereka susun dan membacakannya dengan keras-keras.	30	100.0%	30	100.0%
6	Siswa menyimak presentasi kelompok yang dibacakan	20	66.7%	25	83.3%
7	Siswa yang tidak setuju dengan penempatan unsur-unsur cerita pada pohon cerita memberikan alasan atau komentarnya.	20	66.7%	24	80.0%
8	Siswa bersama kelompok kembali membacakan hasil kerja mereka tanpa menuliskannya di papan tulis.	30	100.0%	30	100.0%
9	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	15	50.0%	22	73.3%
Jumlah/Persentase		188	69.6%	224	83.0%

Sumber: Data Olahan, 2013

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui strategi pohon cerita pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pohon Cerita Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2013

3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 22

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Cerita Pendek
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

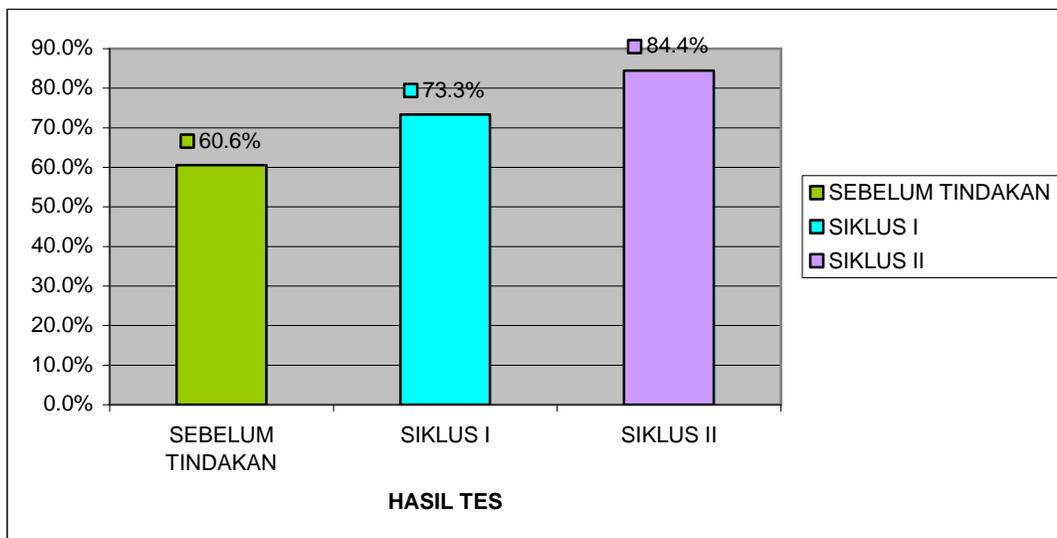
No	KODE SAMPEL	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	SISWA - 001	50	83	100	50
2	SISWA - 002	33	67	67	33
3	SISWA - 003	83	83	83	0
4	SISWA - 004	33	67	83	50
5	SISWA - 005	83	83	100	17
6	SISWA - 006	83	83	83	0
7	SISWA - 007	33	83	83	50
8	SISWA - 008	67	67	83	17
9	SISWA - 009	83	83	83	0
10	SISWA - 010	50	67	67	17
11	SISWA - 011	67	67	67	0
12	SISWA - 012	33	67	100	67
13	SISWA - 013	50	67	67	17
14	SISWA - 014	50	83	83	33
15	SISWA - 015	67	67	67	0
16	SISWA - 016	50	67	100	50
17	SISWA - 017	50	67	100	50
18	SISWA - 018	83	83	83	0
19	SISWA - 019	50	67	100	50
20	SISWA - 020	83	83	100	17
21	SISWA - 021	67	67	83	17
22	SISWA - 022	67	83	83	17
23	SISWA - 023	67	83	100	33
24	SISWA - 024	67	67	83	17
25	SISWA - 025	50	67	83	33
26	SISWA - 026	67	67	83	17
27	SISWA - 027	50	83	83	33
28	SISWA - 028	67	67	83	17
29	SISWA - 029	67	67	67	0
30	SISWA - 030	67	67	83	17
Jumlah		61	73	84	24
Rata-rata		60.6%	73.3%	84.4%	23.9%

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan data pada tabel IV. 22 terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai rata-rata persentase 60,6%. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek tergolong “Mampu”, karena 73,3% berada pada rentang 70%-79%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek meningkat menjadi 84,4% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menyimak Cerita Pendek Kelas V Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2013

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 22 dan grafik 3, maka peneliti hanya melakukan dua siklus karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam

peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi pohon cerita secara benar maka kemampuan menyimak cerita pendek siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan strategi pohon cerita, maka kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dapat ditingkatkan “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pohon cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 60,0% dengan kategori “Kurang Mampu”. Siklus I ke kemampuan menyimak cerita pendek tergolong “Mampu”, karena 73,3% berada pada rentang 70%-79%. Siklus II kemampuan menyimak cerita pendek meningkat menjadi 84.4% dengan kategori “Sangat Mampu”. Penerapan strategi pohon cerita dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita pendek, tetapi masih terdapat kelemahan, yaitu :

1. Guru tidak berkesempatan untuk meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan, disebabkan guru kurang yakin waktu akan cukup hingga akhir pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak menyimak presentasi siswa.
2. Guru tidak berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan kurang dapat mengatur waktu dengan baik, selain itu guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan penyajian materi pelajaran.
3. Selain itu penjelasan guru tentang strategi yang digunakan masih tergolong kurang, sehingga masih terdapat siswa yang sulit memahaminya dengan baik.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk guru maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Sebaiknya guru meminta kelompok lain menyimak presentasi kelompok yang dibacakan, agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang di presentasi siswa.
2. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada akhir pelajaran
3. Selain itu sebaiknya guru menjelaskan strategi yang digunakan dengan baik, agar siswa dapat memahaminya dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru: Unri Press, 2003
- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, Pekanbaru: Autografika, 2003
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru, 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Hartono, *Analisis Item Instrumen (Analisis Tes Hasil Belajar dan Instrumen Penelitian)*, Bandung: Zanafa Publishing Bekerjasama dengan Nusa Media, 2010
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008
- _____, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- <http://bahasaindonesiayh.blogspot.com/2012/04/unsur-ekstrinsik-cerita-cerpen-novel.html>
- Isnaini Leo Shanty, *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani 2006
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mukhtar dan Anilawati, *Menyimak*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006

- Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, Pekanbaru: UNRI PRES, 2007
- Puji Santosa, dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: UT, 2005
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*.
Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT.
Penerbitan dan Percetakan UNS Press), 2007
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta:
Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung:
Angkasa, 2008
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008